

JURNAL

**PERFORMAN PRODUKSI DOMBA EKOR GEMUK MUDA
PADA DATARAN RENDAH DI KECAMATAN SAMBELIA
LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT**

FUBLIKASI ILMIAH



**Oleh
M. ARDI SETIAWAN
B1D 018 155**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Drajat Serjana Peternakan pada

Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

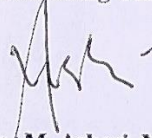
**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**PERFORMAN PRODUKSI DOMBA EKOR GEMUK MUDA
PADA DATARAN RENDAH DI KECAMATAN SAMBELIA
LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh
M. ARDI SETIAWAN
BID 018 155

Menyetujui:
Pembimbing Utama,



Dr. Ir. M. Ashari, M.Si
NIP : 196112311987031017

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Drajat Serjana Peternakan pada

Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

PERFORMAN PRODUKSI DOMBA EKOR GEMUK MUDA PADA DATARAN RENDAH DI KECAMATAN SAMBELIA LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

M. ARDI SETIAWAN

B1D01815

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performan produksi domba ekor gemuk muda yang dipelihara secara semi intensif, pada dataran rendah di kecamatan Sambelia Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini didesain menggunakan metode survey, yakni pengamatan, penimbangan dan pengukuran langsung terhadap ternak sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 50 ekor domba ekor gemuk muda (25 jantan + 25 betina). Variabel yang diamati meliputi bobot badan dan ukuran tubuh meliputi tinggi gumba, lingkaran dada dan Panjang badan. Data yang diperoleh diolah menggunakan program excel untuk mendapatkan nilai rata-rata dan setandar deviasi ($\bar{X} \pm SD$). Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap performan produksi domba ekor gemuk muda, dilakukan analisis menggunakan Uji-T. Rata-rata bobot badan domba ekor gemuk muda jantan $25,59 \pm 2,67$ kg, sedangkan domba ekor gemuk muda betina $22,00 \pm 2,34$ kg, dan rata-rata bobot badan domba ekor gemuk muda di dataran rendah $23,71 \pm 3,05$ kg, ukuran tubuh tinggi gumba domba ekor gemuk muda jantan $56,64 \pm 1,82$ cm, sedangkan domba ekor gemuk muda betina $53,72 \pm 3,03$ cm, dan ukuran tubuh tinggi gumba domba ekor gemuk muda pada dataran rendah $55,18 \pm 2,88$ cm, ukuran tubuh lingkaran dada domba ekor gemuk muda jantan $68,68 \pm 3,19$ cm, sedangkan domba ekor gemuk muda betina $66,72 \pm 3,49$ cm, rata-rata ukuran tubuh lingkaran dada domba ekor gemuk muda yang di pelihara pada dataran rendah $67,7 \pm 3,45$ cm, ukuran tubuh panjang badan domba ekor gemuk muda jantan $55,52 \pm 3,13$ cm, sedangkan domba ekor gemuk muda betina $51,92 \pm 1,93$ cm, rata-rata ukuran tubuh panjang badan domba ekor gemuk muda yang di pelihara pada dataran rendah $53,72 \pm 3,15$ cm. Dengan bobot badan, tinggi gumba, lingkaran dada dan Panjang badan domba ekor gemuk muda jantan lebih tinggi ($P < 0,05$), dari domba ekor gemuk muda betina, dengan selisih perbedaan bobot badan 14%, tinggi gumba 5%, lingkaran dada 3% dan Panjang badan 6%.

Kata Kunci : Performan, Domba Ekor Gemuk, Muda, Dataran rendah

**PRODUCTION PERFORMANCE OF YOUNG FAT-tail SHEEP
IN LOWLAND IN SAMBELIA EAST LOMBOK
WEST NUSA TENGGARA**

By
M. ARDI SETIAWAN
B1D018155

ABSTRACT

This study aims to determine the production performance of young fat tail sheep reared in a semi-intensive manner, in the lowlands of Sambelia district, East Lombok, West Nusa Tenggara. This study was designed using a survey method, namely observation, weighing and direct measurement of sample livestock. Sampling was done by purposive sampling. The sample for this study was 50 young fat tail sheep (25 males + 25 females). The variables observed included body weight and body size including gumba height, chest circumference and body length. The data obtained was processed using the excel program to obtain the average value and standard deviation ($\bar{X} \pm SD$). To determine the effect of sex on the production performance of young fat tail sheep, an analysis was performed using the T-test. The average body weight of young male fat tail sheep is 25.59 ± 2.67 kg, while the body weight of young female fat tail sheep is 22.00 ± 2.34 kg, and the average body weight of young fat tail sheep in the lowlands is 23.71 ± 3.05 kg, body size for male young fat tailed sheep is 56.64 ± 1.82 cm, while female young fat tailed sheep is 53.72 ± 3.03 cm, and body height for young fat tailed sheep on the plains low body size 55.18 ± 2.88 cm, body size for young male fat tail sheep 68.68 ± 3.19 cm, while female young fat tail sheep 66.72 ± 3.49 cm, average body size for chest circumference Young fat-tailed sheep kept in the lowlands were 67.7 ± 3.45 cm, body length for male young fat-tailed sheep was 55.52 ± 3.13 cm, while female young fat-tailed sheep were 51.92 ± 1.93 cm, the average body length of young fat tail sheep kept in the lowlands was 53.72 ± 3.15 cm. With body weight, height, chest circumference and body length of young male fat tail sheep higher ($P < 0.05$), than female young fat tail sheep, with a difference in body weight difference of 14%, gumba height 5%, chest circumference 3% and Body length 6%.

Keywords: Performance, Fat Tail Sheep, Young, Lowlands

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Domba termasuk hewan/ternak yang mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Salah satu jenis domba yang dimiliki Indonesia dan sangat potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang adalah Domba Ekor Gemuk (DEG). Domba Ekor Gemuk merupakan ternak ruminansia kecil yang potensial sebagai sumber protein hewani dan banyak diusahakan pada peternakan rakyat karena mudah dipelihara dan pakannya sederhana dibandingkan dengan ternak ruminansia besar. (Darmawan, dkk 2012).

Domba Ekor Gemuk (DEG) merupakan salah satu breed domba yang ada di Indonesia yang penyebarannya mulai dari Jawa Timur sampai dengan kawasan timur Indonesia termasuk Nusa Tenggara Barat. Domba Ekor Gemuk bersifat prolific sehingga sangat berpeluang untuk menghasilkan anak lebih dari satu setiap kelahiran. Umumnya domba yang ada di pulau Lombok adalah Domba Ekor Gemuk yang memperlihatkan tingkat kesuburan yang beragam. Induk domba dapat melahirkan anak satu sampai dengan empat ekor setiap kelahiran, sehingga domba dikelompokkan ke dalam hewan *politokus* (Ashari, dkk 2018).

Performan produksi seekor ternak dapat diukur dari kemampuan ternak tersebut mencapai bobot potong yang tinggi yang diikuti oleh produksi karkas dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi, terutama jumlah daging karkas yang banyak karena konsumen selalu menginginkan karkas dengan

komposisi fisik, daging yang maksimal, tulang yang minimal dan lemak yang optimal. Bobot badan sangat menentukan kualitas ternak bibit dan great ternak tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di perlu untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Performan produksi Domba Ekor Gemuk muda pada dataran rendah di kecamatan Sambelia Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Performan produksi Domba Ekor Gemuk muda pada dataran rendah (0 sampai 200 mdpl) di kecamatan Sambelia Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui Performan produksi Domba Ekor Gemuk muda yang di pelihara secara semi intensif, pada dataran rendah di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data mengenai performan produksi Domba Ekor Gemuk muda pada dataran rendah, dilaksanakan bertempat di peternakan warga di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada bulan Desember 2022 - Januari 2023.

Materi dan Alat Penelitian

Materi penelitian

Materi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 50 ekor Domba Ekor Gemuk muda (umur 6-8 bulan), yang terdiri dari 25 jantan dan 25

betina, yang dipelihara secara semi intensif di Kecamatan Sembelia Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Alat Penelitian

- 1) Pita ukur merek Rondo kapasitas 150 cm dengan kepekaan 0,1 cm.
- 2) Timbangan merek Nakai kapasitas 150 kg dengan kepekaan 0,01 kg.
- 3) Tongkat ukur kapasitas 150 cm kepekaan 0,1 cm.
- 4) Kamera (Alat Dokumentasi).
- 5) ATK.

Metode Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan metode survey, yakni pengamatan, penimbangan dan pengukuran langsung terhadap ternak sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data pada lokasi yang telah ditentukan.

Penentuan Ternak Sampel

Ternak sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50 ekor domba ekor gemuk muda (25 jantan + 25 betina), di kecamatan Sembelia, kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Cara Pengambilan Data

Adapun cara pengambilan data dalam performan produksi domba ekor gemuk muda jantan dan betina:

1. Bobot badan, ditimbang dengan cara menimbang langsung terhadap ternak sampel penelitian, Menggunakan alat timbang.
2. Tinggi gumba, diukur mulai dari titik tertinggi gumba sampai ke dasar tanah tegak lurus menggunakan tongkat ukur.
3. Lingkar dada diukur secara melingkar tepat dibelakang bahu

melewati gumba, menggunakan pita ukur.

4. Panjang badan, diukur secara horizontal dari tepi depan sendi bahu (benjolan tulang skapula) sampai ke tepi belakang bungkul tulang duduk dengan menggunakan tongkat ukur.

Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini diolah menggunakan program excel, untuk mendapatkan nilai rata-rata dan setandar devisiasi ($\bar{X} \pm SD$). Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap performan produksi Domba ekor Gemuk muda, dilakukan analisis menggunakan Uji-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sembelia terletak di wilayah kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Memiliki luas wilayah 245,22 km². Wilayah kecamatan Sembelia terbagi menjadi 11 desa yaitu : Sembelia, Belanting, Obelobel, Sugian, Labuhanpandan, Dara kunci, Bagik Manis, Dadap, Madayin, Senanggalih dan Padak Guar. Salah satu desa yang terletak di dataran rendah di kecamatan Sembelia adalah desa Dadap.

Desa Dadap memiliki ketinggian 10 mdpl, dengan Luas Wilayah 3,94 Km², dengan jumlah penduduk 1.839 jiwa, dengan kepadatan penduduk 465 jiwa/km². Mata pencaharian masyarakat desa Dadap sebagian besar adalah bertani, berkebun dan berternak. (Kecamatan Sembelia Dalam angka 2022).

Bobot Badan

Bobot badan juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan ternak. Pertambahan

bobot badan juga menjadi salah satu parameter untuk mengetahui pertumbuhan ternak selama kurun waktu tertentu dan lama penggemukan berpengaruh terhadap pertumbuhan atau penambahan bobot badan harian.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di laksanakan terdapat data bobot badan dan ukuran tubuh Domba Ekor Gemuk muda jantan dan betina yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 . Rata-rata bobot badan dan ukuran tubuh Domba Ekor Gemuk Muda.

Parameter	Jenis Kelamin		Selisih (%)
	Jantan	Betina	
Bobot Badan (Kg)	25,59 ± 2,67 ^a	22,00 ± 2,34 ^b	14%
Tinggi Gumba (Cm)	56,64 ± 1,82 ^a	53,72 ± 3,03 ^b	5%
Lingkar Dada (Cm)	68,68 ± 3,19 ^a	66,72 ± 3,49 ^b	3%
Panjang Badan (Cm)	55,52 ± 3,13 ^a	51,92 ± 1,93 ^b	6%

Keterangan: Superscrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata(P<0,05).

Hasil rata-rata bobot badan yang diperoleh pada penelitian ini adalah Domba Ekor Gemuk muda jantan 25,59 ± 2,67 kg, sedangkan Domba Ekor Gemuk muda betina 22,00 ± 2,34 kg, Dan rata-rata bobot badan Domba Ekor Gemuk muda di dataran rendah adalah 23,71 ± 3,05 kg. Hasil penelitian ini jauh lebih tinggi dengan hasil penelitian Utama I.K. (1990) bahwa bobot badan Domba Ekor Gemuk muda jantan 14,8 ± 0,7 kg sedangkan betina 13,6 ± 0,8 kg, demikian pula dengan yang di laporkan Hulwani, D. S. (2016) bahwa bobot badan Domba Ekor Gemuk muda jantan 14,27 ± 3,51 kg sedangkan untuk betina 13,74 ± 4,86 kg yang dipelihara pada dataran sedang. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan suhu pada ketinggian tempat pemeliharaan yang berbeda.

Hasil uji-T memperlihatkan berbeda nyata (P<0.05), terhadap domba ekor gemuk muda jantan memiliki bobot badan yang lebih tinggi dibanding betina. Dengan selisih perbedaan bobot badan Domba Ekor Gemuk muda jantan lebih tinggi (14%) dari betina. Hal ini disebabkan oleh kemampuan Domba Ekor Gemuk muda jantan mengkonsumsi pakan yang lebih tinggi dari betina. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ashari dkk, (2015) menyatakan bahwa, domba jantan mempunyai kemampuan mengkonsumsi pakan yang lebih tinggi yang diperoleh dari meningkatnya laju metabolisme di dalam tubuhnya karena adanya hormon testosteron yang dimiliki oleh ternak jantan.

Ukuran Tubuh

Ukuran linier tubuh merupakan salah satu menjadi tolok ukur kualitas

ternak, karena ternak dengan ukuran tubuh yang lebih tinggi akan mempunyai nilai kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan ternak yang mempunyai ukuran tubuh yang lebih kecil. Ukuran linier tubuh ternak yang dapat dipakai dalam memprediksi produktifitas antara lain Panjang badan, tinggi badan dan lingkaran dada. (Kadarsih & Siwitri. 2003)

Tinggi gumba

Rata-rata hasil pengukuran ukuran tubuh tinggi gumba diperoleh pada penelitian ini adalah Domba Ekor Gemuk muda jantan $56,64 \pm 1,82$ cm, sedangkan Domba Ekor Gemuk muda betina $53,72 \pm 3,03$ cm. Dan rata-rata ukuran tubuh tinggi gumba Domba Ekor Gemuk muda pada dataran rendah $55,18 \pm 2,88$ cm. Hasil penelitian ini lebih tinggi dengan hasil penelitian Yuliantiningsih (2006), yang melaporkan ukuran tubuh tinggi gumba Domba lokal muda jantan $42,09 \pm 1,27$ cm sedangkan betina $47,58 \pm 2,32$ cm yang dipelihara pada dataran sedang dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan suhu pada ketinggian tempat pemeliharaan, dan genetik yang tidak sama antara Domba Ekor Gemuk dan domba lokal, diketahui Domba Ekor Gemuk memiliki kualitas genetik yang lebih baik.

Hasil analisis Uji-T menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$), Domba Ekor Gemuk muda jantan memiliki ukuran tubuh tinggi gumba yang lebih tinggi dari Domba Ekor Gemuk muda betina. Dengan selisih perbedaan ukuran tubuh tinggi gumba Domba Ekor Gemuk muda jantan lebih tinggi (5%) dari betina, perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh faktor genetik, yaitu akibat

adanya hormone testosterone, dan kaitanya dalam kemampuan ternak jantan dalam mengkonsumsi pakan yang lebih tinggi dari ternak betina, akibatnya partumbuhan Domba Ekor Gemuk muda jantan dapat lebih cepat dibandingkan dengan Domba Ekor Gemuk muda betina. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Apriawan. S (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ternak dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya bangsa, jenis kelamin, makanan, kesehatan, umur induk, dan berat lahir.

Pada penelitian ini saat Domba Ekor Gemuk muda berusia 6 - 8 bulan, membuktikan bahwa Domba Ekor Gemuk muda dapat dibedakan jenis kelaminnya hanya dengan melihat tinggi gumba. Hal ini sama Dalam pernyataan Ashari dkk., (2015), menyatakan bahwa Domba Ekor Gemuk jantan mempunyai ukuran linier tubuh yang lebih tinggi dibanding Domba Ekor Gemuk betina pada berbagai tingkat umur kronologis. Pertambahan bobot badan dan ukuran tubuh dipengaruhi oleh umur. dimana, apabila umur meningkat maka batas tertentu ukuran tubuh dan bobot badan juga meningkat (Abidin, 2002).

Lingkar Dada

Rata-rata hasil pengukuran ukuran tubuh lingkar dada diperoleh dalam penelitian ini untuk Domba Ekor Gemuk muda jantan $68,68 \pm 3,19$ cm, sedangkan Domba Ekor Gemuk muda betina $66,72 \pm 3,49$ cm. Dan rata-rata ukuran tubuh lingkar dada Domba Ekor Gemuk muda yang dipelihara pada dataran rendah yaitu $67,7 \pm 3,45$ cm. Hasil penelitian ini lebih tinggi dengan yang dilaporkan Rustomo (1981), bahwa lingkar dada Domba Ekor Gemuk muda jantan $59,51$ cm

sedangkan betina 57,69 cm, hasil penelitian ini lebih tinggi dari yang dilaporkan Yuliantiningsih, (2006) bahwa ukuran tubuh lingkar dada domba lokal muda jantan $41,42 \pm 1,25$ cm sedangkan betina $48,22 \pm 1,33$ cm. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor perbedaan genetik pada jenis domba yang digunakan, lingkungan yang berbeda tempat pemeliharaan antara suhu tinggi dan sedang, dan manajemen pemeliharaan dari sampel penelitian yang digunakan.

Hasil Uji-T memperlihatkan berbeda nyata ($P < 0,05$), Domba Ekor Gemuk muda jantan mempunyai ukuran tubuh lingkar dada yang lebih tinggi dari Domba Ekor Gemuk muda betina. Dengan selisih perbedaan ukuran tubuh lingkar dada Domba Ekor Gemuk muda jantan lebih tinggi (3%) dari betina. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor hormone androgen yang dimiliki oleh ternak jantan, dimana Pada kondisi pemeliharaan dan jenis pakan yang sama, ternak jantan akan tumbuh lebih cepat dari ternak betina karena ternak jantan mampu mengkonsumsi pakan yang lebih tinggi dibanding ternak betina.

Panjang Badan

Hasil rata-rata ukuran tubuh panjang badan yang diperoleh pada penelitian ini adalah Domba Ekor Gemuk muda jantan $55,52 \pm 3,13$ cm, sedangkan Domba Ekor Gemuk muda betina $51,92 \pm 1,93$ cm. Dan rata-rata ukuran tubuh panjang badan Domba Ekor Gemuk muda yang dipelihara pada dataran rendah $53,72 \pm 3,15$ cm, hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Rustomo (1981), yang melaporkan ukuran tubuh panjang badan Domba Ekor Gemuk muda jantan 55,52 kg dan betina 53,37 kg.

hasil Penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian Yuliantiningsih (2006), bahwa ukuran tubuh panjang badan Domba lokal muda jantan $39,94 \pm 1,18$ cm sedangkan betina $36,05 \pm 1,00$ cm. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan genetik, cara pengelolaan dan lingkungan dari ternak sampel yang di gunakan.

Hasil analisis Uji-T menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$), Domba Ekor Gemuk muda jantan memiliki ukuran tubuh Panjang badan lebih tinggi dibanding Domba Ekor Gemuk muda betina. Dengan selisih perbedaan ukuran tubuh panjang badan Domba Ekor Gemuk muda jantan lebih tinggi (6%) dari betina Perbedaan nyata ukuran tubuh panjang badan Domba Ekor Gemuk muda jantan dan betina disebabkan oleh faktor genetik yaitu pengaruh hormone testosterone yang di miliki oleh Domba ekor gemuk jantan. Pernyataan (Ashari dkk., (2015) kerja hormon testoste-rone terhadap laju pertumbuhan sel otot dan aktivitas yang lebih tinggi untuk merangsang pertumbuhan tulang.

Pengaruh lainnya yang dapat menyebabkan ukuran tubuh Panjang badan ternak Domba Ekor Gemuk muda jantan lebih tinggi adalah kemampuan ternak tersebut dalam menghadapi lingkungannya dan Pola pertumbuhan ternak tergantung pada system manajemen yang di pakai, tingkat nutrisi pakan yang tersedia, kesehatan dan iklim. Hal ini sama seperti yang di saporkan McDowel (2000) menjelaskan bahwasanya ternak yang mengalami stress panas akibat peningkatan temperatur lingkungan, fungsi kelenjar trioidnya akan terganggu. Hal ini akan mempengaruhi selera makan dan penampilanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari uraian hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Rata-rata bobot badan Domba Ekor Gemuk muda jantan $25,59 \pm 2,67$ kg, sedangkan Domba Ekor Gemuk muda betina $22,00 \pm 2,34$ kg, dan rata-rata bobot badan Domba Ekor Gemuk muda di dataran rendah $23,71 \pm 3,05$ kg, ukuran tubuh tinggi gumba Domba Ekor Gemuk muda jantan $56,64 \pm 1,82$ cm, sedangkan Domba ekor gemuk muda betina $53,72 \pm 3,03$ cm, dan ukuran tubuh tinggi gumba Domba Ekor Gemuk muda pada dataran rendah $55,18 \pm 2,88$ cm, ukuran tubuh lingkar dada Domba Ekor Gemuk muda jantan $68,68 \pm 3,19$ cm, sedangkan Domba Ekor Gemuk muda betina $66,72 \pm 3,49$ cm, rata-rata ukuran tubuh lingkar dada Domba Ekor Gemuk muda yang di pelihara pada dataran rendah $67,7 \pm 3,45$ cm, ukuran tubuh panjang badan Domba Ekor Gemuk muda jantan $55,52 \pm 3,13$ cm, sedangkan Domba Ekor Gemuk muda betina $51,92 \pm 1,93$ cm, rata-rata ukuran tubuh panjang badan Domba Ekor Gemuk muda yang di pelihara pada dataran rendah $53,72 \pm 3,15$ cm.
2. Bobot badan, tinggi gumba, lingkar dada dan Panjang badan Domba Ekor Gemuk muda jantan lebih tinggi ($P < 0,05$), dari Domba Ekor Gemuk muda betina, dengan selisih perbedaan bobot badan 14%, tinggi gumba 5%, lingkar dada 3% dan Panjang badan 6%.

Saran

Mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada dataran rendah di kabupaten Lombok Timur maka perlu adanya penelitian lanjutan dengan ketinggian tempat dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Ashari, M., Rr Agustien, S. & Rina, A. 2015. Tampilan Bobot Badan dan Ukuran Linier Tubuh Domba Ekor Gemuk pada Umur Tertentu di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia* Volume, 1(1), 24-30.
- Ashari, M., Rr Agustien, S. & Rina, A. 2018. Produksi dan Komposisi Fisik Karkas Domba Ekor Gemuk yang Dipelihara Secara Tradisional di Lombok. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia* Volume, 4 (1) 191-198.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Sambelia dalam Angka 2022.
- Darmawan, S dan Supartini, N. 2012. Heretabilitas dan Nilai Pemuliaan Domba Ekor Gemuk di Kabupaten Sitobondo. *PS. Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuana Tungga dewi*. Vol. 12 No1.
- Hulwani, D. S. 2016. Korelasi Ukuran Metakarpal dan Metatarsal dengan Bobot Badan pada Domba Ekor Gemuk di Kecamatan Peringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

- Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram.
- Kadriasih, Siwitri. 2003. Peranan Ukuran Tubuh Terhadap Bobot Badan Sapi Bali di Provinsi Bengkulu. Jurnal Penelitian UNIB, Vol. IX. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- McDowell, R. E. 2000. *Improvement of Livestock Production in Warm Climates*. W. H. Freeman and Company. San Francisco.
- Rustomo, S. 1981. Korelasi antara berat hidup dengan panjang badan dan lingkar dada Domba Ekor Gemuk di Karangmalang, Yogyakarta. Skripsi Sarjana, Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.
- Sutama, I. K. (1990). *Production and reproductive performance of Javanese Fat Tail sheep*. Balai Penelitian ternak. Bogor.
- Yuliantiningsih. 2006. Sistem Pemeliharaan dan Produktivitas Ternak Domba di Kecamatan Peringgabaya Lombok Timur. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram.